

Pelatihan Kader Remaja Anti Anemi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Remaja di Puskesmas Jayanti, Tangerang

Triana Indrayani*, Herawati, Bunga Tiara Carolin

Universitas Nasional, Jakarta, Indonesia

* Correspondent Author: trianaindrayani@civitas.unas.ac.id

ABSTRAK

Data hasil Riskesdas tahun 2018 di Indonesia proporsi anemia pada perempuan 27,2% lebih tinggi dibandingkan pada laki-laki 20,3%. Proporsi anemia pada kelompok umur 15-24 tahun sebesar 32%. Di provinsi Banten 35 % remaja putri menderita anemia. Di Kabupaten Tangerang 63,4 % remaja putri menderita anemia. Data Puskesmas Jayanti pada tahun 2019 dari seluruh total sampel dari 4 sekolah, 2 SMP dan 2 SMA rata rata 3% remaja putri mengalami anemia. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui keefektifan pelatihan kader remaja anti anemia di puskesmas jayanti kabupaten tangerang, Serta meningkatkan pengetahuan kader remaja sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pada skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kader Remaja, Anti Anemi

Received: June 11, 2021

Revised: June 30, 2021

Accepted: July 28, 2021



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Remaja putri memiliki resiko sepuluh kali lebih besar untuk menderita anemia dibandingkan dengan remaja putra (Kemenkes RI, 2014). Hal ini dikarenakan remaja putri kehilangan zat besi (Fe) saat menstruasi sehingga membutuhkan lebih banyak asupan Fe. Perilaku remaja putri yang mengkonsumsi makanan nabati lebih banyak mengakibatkan asupan zat besi belum mencukupi kebutuhan zat besi harian. Kebiasaan remaja putri yang ingin tampil langsing menjadikan remaja tersebut membatasi asupan makanannya yang mengakibatkan remaja putri mudah terserang anemia (Triwinarni, Hartini, & Susilo, 2017).

Menurut Manuaba (2012) dampak anemia pada remaja putri dalam jangka pendek adalah menurunkan konsentrasi belajar, mengganggu pertumbuhan dan perkembangan, menurunkan kemampuan fisik dan aktivitas kerja, dan memberikan dampak negatif bagi sistem saluran pencernaan, susunan saraf pusat, kardiovaskular, dan imunitas. Dampak anemia jangka panjang pada remaja putri adalah apabila remaja putri nantinya hamil, maka ia beresiko melahirkan bayi BBLR, prematur, dan pendarahan sebelum dan saat melahirkan. Dampak anemia jangka panjang lainnya yaitu beresiko abortus dan cacat bawaan.

Penanggulangan masalah yang dilakukan oleh provinsi banten untuk anemi pada remaja juga telah melaksanakan minum tambah darah serentak untuk remaja putri serta bekerja sama dengan dinkes kabupaten/ kota serta dinas pendidikan, untuk memimpin remaja rentang usia 15 sampai 18 tahun untuk minum tablet tambah darah guna pencegahan stunting secara dini. Di Kabupaten Tangerang melaksanakan kegiatan - kegiatan seperti Gerakan Minum Tablet tambah darah serentak juga pembentuk Program Kesehatan Pedulu Remaja (PKPR), Kader Asuh Masa Emas (KERAMAS) serta Kader Remaja Anti Anemia (KARTINI) dalam penanggulangan masalah stunting dan anemia.

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui keefektivan pelatihan kader remaja anti anemia di puskesmas jayanti kabupaten tangerang, Serta meningkatkan pengetahuan kader remaja sebelum dan sesudah pelatihan.

METHODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan atas dasar membantu program pemerintah Dinas kesehatan Provinsi Banten, Dinas kesehatan Kabupaten Tangerang serta Puskesmas Jayanti dalam penanggulangan masalah Anemia dengan melakukan kegiatan gerakan minum tablet tambah darah serentak, membentuk kader- kader seperti PKPR dan meningkatkan pengetahuan populasi kunci yaitu seluruh remaja Putri usia 16-19 tahun di 4 sekolah terpilih di wilayah Puskesmas Jayanti Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang, sebanyak 40 siswi.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan ini :

1. Survey Lokasi Pengabdian

Pemilihan lokasi pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ditentukan berdasarkan pada kepentingan aktual. Sebelum menentukan lokasi kegiatan terlebih dahulu dilakukan survey dan menanyakan prosedur pengurusan ijin di tempat tersebut

2. Instrumen untuk Pelaksanaan Kegiatan

- a. Alat presentasi (Lap Top, LCD).
- b. Leaflet
- c. Spanduk
- d. Kamera
- e. Ballpoint
- f. Vitamin zat besi
- g. Absensi Kehadiran

3. Jadwal Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan sejak bulan april sampai mei 2020

No.	Uraian Kegiatan	Maret	April	Mei
1.	Pengurusan perijinan	x		
2.	Persiapan pelaksanaan	x		
3.	Pelaksanaan penyuluhan		x	
4.	Pembuatan laporan			x

Metode yang digunakan dalam penyampaian materi :

- a. Ceramah
Ceramah adalah penyajian informasi secara lisan baik formal maupun informal oleh pemateri
- b. Penyuluhan
Penyuluhan adalah suatu usaha pendidikan non-formal yang dimaksudkan untuk mengajak orang sadar dan mau melaksanakan ide-ide baru. Sesi penyuluhan ini diisi dengan pemberian materi tentang pengertian, dampak cara mencegah anemia dan gizi seimbang untuk remaja.
- c. Tanya Jawab
Tanya Jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara pemateri dan penerima materi. Sesi Tanya jawab ini digunakan untuk mengulang kembali materi yang sudah diberikan.
- d. Doorprize
Sesi doorprize ini sekaligus digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini, 3 pertanyaan telah disiapkan dengan 3 hadiah bagi peserta yang dapat menjawab pertanyaan.

HASIL

Tabel 1.1 Tingkat Pengetahuan Remaja pada pelatihan Kader Remaja Anti Anemi di Puskesmas Jayani Tahun 2020

Tingkat Pengetahuan	Kelompok Intervensi			
	Pre-Test		Post-Test	
	N	%	N	%
Baik	2	5	10	25
Cukup	18	45	28	70
Kurang	20	50	2	5
Total	40	100	40	100

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa kelompok pada *pre-test* responden yang mendapat nilai baik yaitu (5%), yang mendapatkan nilai cukup (45%), yang mendapat nilai kurang (50%), Sedangkan pada posttest responden yang mendapat nilai baik sebanyak (25%), yang mendapat nilai cukup sebanyak (70%) dan yang mendapat nilai kurang (5%).

Tabel 1.2 Pengaruh pelatihan Kader Remaja Anti Anemi terhadap pengetahuan pada remaja putri di wilayah Puskesmas Jayanti

Variabel Pelatihan					
Mean	SD	SE	P Value	N	
Sebelum	52875	10971	173471	0,000	40
Sesudah	79235	14772	233567		

Rata-rata nilai pengetahuan remaja sebelum dilaksanakan pelatihan adalah 52,8750 dengan standar deviasi 10,971 dan setelah diberikan pelatihan nilai mean 79,235 dengan standar deviasi 14,772, perbedaan antara pengukuran pertama dan kedua adalah 22,360 dengan standar deviasi 10,862, maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan remaja sebelum dan sesudah pelatihan.

DOKUMENTASI PELATIHAN KADER KARTINI HARI I



Gambar 1 Pelaksanaan Pelatihan Kader hari I

DOKUMENTASI PELATIHAN KADER KARTINI HARI KE II



Gambar 2 Pelaksanaan Pelatihan Kader hari II

DOKUMENTASI PELATIHAN KADER KARTINI HARI KE III



Gambar 3 Pelaksanaan Pelatihan Kader hari III



Gambar 4 Pelaksanaan Pelatihan Kader hari III



Gambar 5 Pelaksanaan Pelatihan Kader hari III



Gambar 6 Pelaksanaan Pelatihan Kader hari III

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di wilayah Puskesmas Jayanti ada disimpulkan bahwa mayoritas responden sebelum intervensi memiliki pengetahuan yang kurang, namun setelah diberikan intervensi tingkat pengetahuan responden mayoritas menjadi cukup baik. Pelatihan kader remaja anti anemi memiliki juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan pada remaja tentang anemi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis sampaikan pada semua pihak yang berkontribusi memberikan dukungan dalam terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini, khususnya Rektor beserta LPPM Universitas Nasional dan Kepala Puskesmas Jayanti Kabupaten Tangerang Dr.Hj. Sulastri.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Kabupaten Tangerang, 2017, *Profil Kesehatan Kabupaten Tangerang*, Tangerang.
- Dinkes Provinsi Banten, 2019, *Profil Kesehatan Provinsi Banten*, Banten.
- Hesni, Endah, 2017, *Konseling Gizi Sebagai Bentuk Pendampingan Remaja Putri Anemia oleh Kader Remaja Anti Anemia (KADERAMIA)*, *Skripsi*, program studi Gizi DIV Gizi Alih Jenjang Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta, Yogyakarta.
- Indonesia, Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, 2018, *Buku KIE Kader Kesehatan Remaja*, Jakarta.
- Masrizal. 2017. *Anemia Defisiensi Besi*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, II (1)*. Meilan,
- Nuraeni, R., Puspa S., Neneng M., Sri A., & Lina R. 2019. *Peningkatan Kadar Hemoglobin melalui Pemeriksaan dan Pemberian Tablet Fe Terhadap Remaja yang Mengalami Anemia Melalui “Gerakan Jumat Pintar”*. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 5(2)*, 200 – 221.
- Nurbadiyah wiwit Dwi, 2019, *Buku Anemia Zat Besi*, Sleman: Deepublish.
- Sya'bani, I. R. N., & Sumarni, S, 2016, *Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang*, *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 1 (2)*.
- World Health Organization, 2015, *Haemoglobin concentrations for the diagnosis of anaemia and assessment of severity*.
- Ommakplus, 2015, *Definisi atau Pengertian Pelatihan*, <http://www.definisi-pengertian.com/2015/06/definisi-atau-pengertian-pelatihan.html>, diakses pada 25 April 2020
-